

PENGAKUAN SANJOTO CIKAL BAKAL TNI

Dulu Jadi Tentara Modalnya Berani dan Setia

MENJADI prajurit TNI lain dulu lain sekarang. Ini disampaikan Kapten CPM (Purn) Sanjoto yang kini usianya akan 94 tahun pada November akan datang. Pria sepuh ini merupakan prajurit TNI AD yang masuk dalam kategori Cikal Bakal TNI atau anggota TNI pertama kali di masa pembentukan masa perang kemerdekaan RI. Sanjoto mengisahkan, awal mula masuk menjadi tentara dari Angkatan Muda atau Pelajar Solo yang kala itu ikut mengungsi Jepang di Solo pasca Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, 17 Agustus 1945.

"Saat itu saya bersama teman-teman angkatan muda ya kira-kira usia belasan tahun mendatangi markas Kempetai. Tidak disangka tentara Jepang dari Polisi Militer tersebut menyerah tanpa syarat. Markasnya lalu kami duduki dan beberapa senjata kemudian bisa kita sita atau miliki. Saat itu lah kami memiliki tugas menguasai Markas Kempetai dan bertugas di sana selaku Polisi Tentara," ungkap Sanjoto di rumahnya, Jl Blimbing Raya 34 Peterongan Semarang, Rabu (4/10). Setelah Belanda menguasai kembali Kota Surakarta, Sanjoto kemudian menyingkir dari kota dan mengikuti perintah Panglima Besar Jenderal Soedirman untuk perang gerilya dengan homebase di Wonorejo dan sekitarnya. Kala itu dia tergabung dalam Satuan Polisi Tentara diberi pangkat Letnan Muda.

"Saat itu jadi tentara yang begitu saja, modal berani dan bisa menduduki markas tentara Jepang dan bisa bawa senjata, langsung jadi tentara pejuang. Sama sekali saya tidak pernah mendapatkan pendidikan kala itu, kemampuan gerilya dan bertempur didapat sambil jalan alias pengalaman di perjalanan. Saat itu pengalaman justru di dapat dari mereka-mereka mantan PETA, Heiho, dan Polisi Istimewa yang punya bekal Pendidikan dari Jepang. Dari mereka kita dapat mengerti cara menggunakan senjata dan

menembak," kenang Sanjoto yang menyanggang Bintang Sewindu dan Bintang Gerilya langsung diberikan dan ditandatangani Presiden Soekarno.

Selama berjuang gerilya, Sanjoto mendapat tugas sebagai pengaman rute gerilya Pak Dirman. "Jadi saya yang mencari jalan atau rute gerilya Pak Dirman ketika berada di wilayah Wonorejo hingga perbatasan Jawa Timur. Rute yang kami pilih adalah yang aman dari pengamatan dan patroli tentara Belanda," ungkapnya.

Dalam mencari rute aman ini menurut Sanjoto juga acap kontak senjata dengan tentara Belanda. Di daerah Jumapala, Sanjoto pernah memasangi lansman atau ranjau darat yang menghancurkan truk pembawa pasukan Belanda. "Saat itu sekitar pukul 18.00 WIB, ya saat Maghrib. Ranjau berhasil dilidasi rombongan truk dan meledak. Ada belasan tentara Belanda dalam truk itu yang berantakan dan gugur, sementara lainnya balik arah melarikan diri. Kami bergegas melucuti senjata mereka dan kami dapatkan belasan pucuk senapan, pistol dan amunisi. Rasanya senang, tapi heran karena yang gugur kebanyakan pasukan Belanda kulit hitam, sebagian Gurkha dari India atau Tamil," kenang Sanjoto.

Diakuinya, pada waktu itu gerilya keluar masuk hutan dilandasi rasa suka cita. Semangatnya adalah mengungsi penjajah. Kontak senjata kadang tidak berpikir bisa mengakibatkan kematian. Namun kadang juga ada yang mereka khawatirkan, yakni kehabisan amunisi. "Maka bertempurnya disiasati dengan cara menghadang, menembaki lalu lari masuk hutan lagi. Baru kalau ada kampung sekitar yang dibakar Belanda berarti ada tentara Belanda yang terbunuh oleh kami," papar Sanjoto.

Pengalamannya berjuang sebagai tentara kala itu tak selamanya manis, namun ada kepahitan yang harus diterima Sanjoto. Yakni saat pucuk pimpinan TNI

memberlakukan Rekonstruksi dan Rasionalisasi di tubuh Angkatan Perang. Karena terlalu gegemuki dan Pemerintah kesulitan menggaji karena kondisi keuangan yang minim, maka dampaknya

melalui perekrutan dan pelatihan militer. Dia kemudian menyampaikan keberatannya dan niatan untuk kembali ke Surakarta melanjutkan sekolah.

Kebijakan pimpinan pun berubah,



KR-Chandra AN

Sanjoto di tiap menjelang HUT TNI selalu menyempatkan membersihkan Helm Polisi Militer yang kerap digunakan dulu semasa bertugas.

juga dialami Sanjoto. Pangkat Letnan Muda yang telah disandang pun diturunkan menjadi Kopral. Menghadapi hal ini pun Sanjoto merasa terpukul, meski menyadari awal menjadi tentara tidak

Sanjoto ditawarkan pangkat Sersan Polisi Tentara dan akhirnya bisa menerimanya serta melanjutkan berjuang di bawah komando Kolonel Gatot Soebroto yang berkedudukan atau bermarkas di Gunung

Lawu.

Titik balik peningkatan pangkat justru dari saat bertemu Ahmad Yani yang kala itu sudah berpangkat jenderal saat Operasi Dwikora di Kalimantan. Sanjoto tampaknya masih dikenalnya karena satu-satunya tentara yang menggunakan kacamata tebal alias belor. Melalui ajudan, Ahmad Yani memanggilnya dan mengenalkan ke hadirin yang ada bahwa Sanjoto merupakan orang yang berjasa menguji SIM Militernya saat di Tegal. Tanpa Sanjoto maka tak mungkin Ahmad Yani punya SIM.

Ahmad Yani kemudian bertanya kepada Sanjoto kemauannya apa. Ternyata Sanjoto minta ditugaskan ke Jawa karena sudah lama bertugas di Kalimantan sebagai Polisi Militer. Oleh Ahmad Yani akhirnya direkomendasi bahkan juga diberi surat kenaikan pangkat menjadi Sersan Mayor. Bagi Sanjoto, pertemuan dengan Jenderal Ahmad Yani suatu anugerah. Karena saat itu dia belum lama naik pangkat dari Sersan Satu menjadi Sersan Kepala. Dan sesampai di Jawa Tengah bertugas di Pomad VII (sekarang IV), Sanjoto bisa berangsur sekolah menuju karier prajurit sebagai Perwira Pertama dari Letnan Dua hingga pensiun Kapten di tahun 1983.

"Rumah ini dulu saya yang ngepong dan grebek saat mendengar kabar ada Aidit ngumpet di sini. Tapi keburu dia kabur ke Solo dan tertangkap di sana. Rumah ini ternyata tanahnya milik atau aset Pemkot Semarang, jadi saya disini sesuai perintah Danpomdam kala itu hanya menepati. Saat rusak parah juga banyak pihak yang memperbaiki, termasuk dari Kodam IV, Mabes TNI hingga par pengusaha melalui CSR. Bahkan ada rencana akan dihibahkan ke kami, namun sampai sekarang belum ada kabar realisasinya. Kami masih menunggu kepastiannya sejak era Walikota Pak Hendrar Prihadi," tutur Sanjoto. (Chandra AN)-f

TERAPKAN TEKNIK PERTAMBANGAN BAIK SIG Raih Penghargaan Good Mining Practice



KR-Budiono

Direktur Operasi SIG, Reni Wulandari, usai menerima penghargaan.

SEMARANG (KR) - Keberhasilan PT Semen Indonesia (SIG) dalam menerapkan teknik pertambangan yang baik (Good Mining Practice), mendapat apresiasi dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) dengan diraihnya empat penghargaan pada ajang Good Mining Practice Award 2023, yang diselenggarakan Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara di Jakarta Jumat (29/9).

Demikian dikatakan Direktur Operasi SIG, Reni Wulandari, kepada wartawan di Semarang Selasa (3/10). Dua penghargaan diberikan kepada SIG untuk Pabrik Tuban dan Rembang, sedangkan dua penghargaan untuk PT Solusi Bangun Indonesia (SBI) Pabrik Tuban dan Narogong. Dua penghargaan yang diterima SIG adalah Penghargaan Utama kategori Aspek Pengelolaan Keselamatan Pertambangan Mineral dan Batubara, Kelompok Pemegang IUP PMDN Mineral Bukan Logam, Mineral Bukan Logam Jenis Tertentu dan Batuan untuk Pabrik Tuban, Jawa Timur dan Pabrik Rembang, Jawa Tengah.

Sedangkan dua penghargaan yang diterima SBI antara lain Penghargaan Pratama kategori Aspek Pengelolaan Keselamatan Pertambangan Mineral dan Batubara, Kelompok Pemegang IUP PMDN Mineral Bukan Logam, Mineral Bukan Logam Jenis Tertentu dan Batuan untuk SBI Pabrik Tuban, Jawa Timur, dan Penghargaan Pratama kategori Pengelolaan Teknik Pertambangan Mineral dan Batubara, Kelompok Pemegang Perizinan Berusaha Komoditas Mineral Bukan Logam, Mineral Bukan Logam Jenis Tertentu dan Batuan untuk SBI Pabrik Narogong.

Reni Wulandari mengatakan, SIG senantiasa melaksanakan aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di semua lini usaha untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman. Khusus untuk operasional tambang, SIG menerapkan standar keselamatan yang tinggi untuk mewujudkan Nihil Kecelakaan Kerja (zero accident), Nihil Penyakit Akibat Kerja (PAK), dan Nihil Kejadian Akibat Penyakit Tenaga Kerja (KAPTK).

"SIG yakin dengan lingkungan kerja yang aman dan nyaman akan membuat karyawan lebih produktif dalam bekerja, sehingga dapat berkontribusi positif pada capaian kinerja Perusahaan. Penghargaan Good Mining Practice Award 2023 membuat SIG semakin termotivasi untuk terus menerapkan kaidah teknik pertambangan yang baik," tutur Reni Wulandari. Reni menjelaskan, SIG berfokus pada tiga aspek sebagai bentuk penerapan keselamatan pertambangan, meliputi aspek keselamatan (safety), aspek kesehatan (health), dan aspek lingkungan (environment). (Bdi)-f

Semua Proyek Strategis Selesai Akhir Tahun

SUKOHARJO (KR) - Bupati Sukoharjo Etik Suryani melakukan pengecekan pembangunan GOR Tipe B dan Taman Budaya Sukoharjo di wilayah Kelurahan Gayam Kecamatan Sukoharjo, Selasa (3/10). Bupati melihat langsung proses pengerjaan proyek dan minta kepada kontraktor mulai melakukan kerja lembur untuk mempercepat penyelesaian pembangunan.

Pengecekan diawali bupati dengan mendatangi proyek Taman Budaya Sukoharjo, melihat langsung semua proses pembangunan, mulai dari depan sampai belakang. Progres pembangunan dinilai belum memuaskan. Kontrak-

tor pembangunan Taman Budaya Sukoharjo diminta melakukan kerja lembur dan menambah pekerjaan mulai Selasa (3/10). Sistem tersebut harus dilakukan untuk mempercepat pengerjaan pembangunan agar selesai tepat waktu sesuai kontrak kerja. "Tambah pekerja dan kerja lembur mulai sekarang. Saya akan cek lagi saat pagi dan malam hari kesini," tegas Etik Suryani. Bupati juga mengingatkan, waktu pengerjaan proyek tinggal dua hingga tiga bulan ke depan. Sampai awal Oktober ini beberapa proyek masih mengalami defisit pembangunan.

Sekretaris Daerah (Sekda) Sukoharjo, Widodo menambahkan,

seharusnya awal Oktober ini beberapa proyek sudah selesai. Namun pihaknya akan melihat kembali detail kontrak kerja proyek mana saja yang mengalami keterlambatan. "Secara keseluruhan, pembangunan memang sampai akhir tahun anggaran 2023, pada Desember mendatang. Karena itu kontraktor kami ingatkan kontrak kerja sekarang untuk mempercepat pembangunan," tandasnya.

Menurut Sekda, Pemkab Sukoharjo pada awal Oktober ini akan minta laporan semua Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait kontrak kerja proyek. Hal ini untuk memastikan sampai kapan

keajiban kontraktor menyelesaikan hasil pembangunan. "Prioritasnya sepuluh proyek strategis Pemkab Sukoharjo tahun 2023. Tetapi secara umum semua proyek sudah harus selesai, karena akan segera dimanfaatkan masyarakat, seperti jalan, jembatan dan lainnya. Kami minta segera diselesaikan," lanjutnya.

Sejumlah OPD terkait juga sudah diminta melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap pelaksanaan proyek sesuai anggaran yang diberikan. Diharapkan, sampai batas akhir kontrak kerja, semua proyek pembangunan sudah dapat diselesaikan. "Jangan sampai molor," tegas Sekda. (Mam)-f

PERINGATI HUT KE-72 HUMAS POLRI

Digelar Bakti Sosial, Salurkan Air Bersih

MAGELANG (KR) - Penyaluran air bersih kepada masyarakat yang mengalami kekurangan air bersih, mewarnai rangkaian kegiatan HUT ke-72 Humas Polri di tingkat Polres Magelang Kota dan Polresta Magelang. Ini seperti yang dilakukan Humas Polres Magelang Kota dan Humas Polresta Magelang di Dusun Tepuh Desa Dlimas Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang, Rabu (4/10).

Kegiatan bakti sosial dengan penyaluran air bersih ini memperoleh sambutan gembira masyarakat Dusun Tepuh Desa Dlimas. Meskipun kendaraan tangki yang mengangkut air bersih belum datang, warga sudah menyiapkan ember, jirigen maupun lainnya di beberapa titik lokasi. Bahkan ada juga yang memanfaatkan galon air untuk diisi air bersih.

Kepala Desa Dlimas

Saebani kepada KR mengatakan di wilayah Desa Dlimas ada 8 dusun. Ada sekitar 200 KK warga yang tinggal di wilayah Dusun Tepuh, dan sering mengalami kekurangan air bersih di musim kemarau seperti sekarang ini. Kalau tidak ada relawan datang untuk memberikan bantuan air bersih, warga biasanya mengambil air bersih di aliran Sungai Macan, yang berjarak sekitar 1-2 Km dari Dusun Tepuh.

Mengenai kemungkinan adanya warga yang membuat sumur, diantaranya sumur bor, dikatakan di wilayah Dusun Tepuh mengalami kesulitan, meskipun kedalamannya sudah 25-30 meter. Bahkan ada yang lebih dalam lagi, tetap belum mengeluarkan air bersih. Dengan adanya bakti sosial penyaluran air bersih dari Polres Magelang Kota dan Polresta Magelang ini ma-

nyaratkan menyatakan sangat berterima kasihnya, dan kebutuhan air bersihnya dapat terpenuhi.

Wakapolres Magelang Kota Kumpul Budiuyuwono Fajar Wisnugroho di antaranya mengatakan kegiatan bakti sosial ini bertepatan dengan HUT ke-72 Humas Polri. Kegiatan donor darah sudah dilakukan, tetapi tetap merasa

perlu kegiatan yang dapat menyentuh masyarakat secara langsung, dalam hal ini penyaluran air bersih langsung ke masyarakat.

Kepada wartawan, Wakapolres Magelang Kota juga berharap bantuan air bersih dapat dilakukan 2 hari sekali, minimal 2 kendaraan tangki, sehingga kebutuhan minimal ma-

nyaratkan tentang air bersih untuk masak, makan, dan minum dapat tercukupi hingga nantinya ada solusi paling bagus, yang diharapkan dari pemerintah dapat dilaksanakan. Juga dikatakan, pada saat memperingati HUT Lalu Lintas lalu juga dilakukan pengiriman air bersih di daerah Kecamatan Tempuran Magelang. (Tha)-f

Mimbar Legislatif

APBD Jateng 2023 Sebesar Rp 26,2 Triliun

DPDR Jateng menggelar rapat paripurna dengan agenda penjelasan Gubernur atas nota keuangan terhadap rancangan perubahan APBD 2023. Pada rapat yang dipimpin Ketua DPRD Jateng Sumanto, Pj Gubernur Jawa Tengah Nana Sudjana menjelaskan bab nota keuangan tersebut. Demikian dikatakan Ketua DPRD Jawa Tengah Sumanto kepada wartawan pekan lalu. Nota Keuangan Perubahan APBD Tahun Anggaran 2023 disusun untuk memberikan penjelasan mengenai gambaran tentang kondisi umum keuangan daerah.

Nota Keuangan juga berfungsi sebagai instrumen yang menyajikan data dan informasi mengenai sumber-sumber pendapatan daerah dan menyangkut anggaran belanja daerah serta pembiayaan daerah. Melalui penyusunan nota keuangan perubahan APBD Tahun Anggaran 2023, diharapkan akan menjadi pedoman untuk memberikan arah dan penjelasan dalam proses penyusunan perubahan APBD.

Ringkasan Perubahan APBD Tahun Anggaran 2023, untuk anggaran pendapatan daerah dari APBD Induk tahun



KR-Budiono

Sumanto

anggaran 2023 sebesar Rp 26,19 triliun bertambah Rp 13 miliar, sehingga menjadi Rp 26,2 triliun. Sedangkan anggaran belanja daerah semula Rp 26,76 triliun menjadi Rp 27,07 triliun atau naik Rp 308,06 miliar.

Untuk defisit anggaran sebesar Rp 866,46 miliar ditutup dengan pembiayaan daerah Rp 866,46 miliar, sehingga Sisa Lebih pembiayaan anggaran tahun berkenaan (SILPA) menjadi Nihil. Demikian Perubahan APBD 2023, yang secara rinci tertuang dalam lampiran Peraturan Daerah tentang Perubahan APBD Tahun Anggaran 2023.

Usai pembacaan laporan nota keuangan, dilanjutkan Pemandangan Umum (PU) Fraksi terhadap Raperda BPR BKK, Raperda Penyerahan Modal, Raperda Sistem Air Minum Regional, dan Raperda Perubahan APBD 2023. PU Fraksi diserahkan masing-masing fraksi kepada Pimpinan DPRD (pimwan). (*)-f

(Disampaikan oleh Ketua DPRD Jawa Tengah Sumanto kepada wartawan KR Biro Semarang, Budiono Isman-Anf)



KR-Thoha

Kegiatan penyaluran air bersih saat berlangsung di Dusun Tepuh Desa Dlimas Kecamatan Tegalrejo Magelang.